

## **HUBUNGAN PEMBERIAN ASI DENGAN KEJADIAN HIPERBILIRUBINEMIA PADA NEONATUS USIA 0-28 HARI DI RSU ISLAM HARAPAN ANDA KOTA TEGAL**

### ***THE RELATIONSHIP OF BREAST FEEDING WITH EVENTS HYPERBILIRUBINEMIA IN NEONATES AGED 0-28 DAYS AT RSU ISLAM HARAPAN ANDA TEGAL CITY***

**Rizqi Awaliyah<sup>1</sup>, Siti Istiana<sup>2</sup>, Fitriani Nur Damayanti<sup>3</sup>, Lia Mulyanti<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

Corresponding Author: [rizqiawaliyah1@gmail.com](mailto:rizqiawaliyah1@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Pemberian ASI eksklusif sejak dini memiliki peran penting dalam menurunkan kejadian penyakit kuning, dimana penyakit kuning merupakan perubahan pada kulit atau organ lain akibat penumpukan kadar bilirubin dalam darah dan peningkatan kadar bilirubin dalam darah, yang disebut hiperbilirubinemia. Pada tahun 2021 persentase hiperbilirubinemia pada bayi di RSUI Harapan Anda sebesar 17% dengan jumlah data bayi hiperbilirubin sebanyak 180 dari 476 pengunjung rawat inap perinatologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI dengan kejadian hiperbilirubinemia pada neonatus usia 0-28 hari di RSU Islam Harapan Anda. Penelitian ini menggunakan metode case-control, membandingkan kelompok kasus dengan kelompok kontrol dan pendekatan retrospektif. Jumlah sampel adalah 40 responden. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling melalui lembar observasi dan analisis data menggunakan uji Chi-Square. Penelitian ini menunjukkan bahwa angka kejadian pemberian ASI pada neonatus (usia 0-28 hari) di RSU Islam Harapan Anda Kota Tegal sebanyak 65.0% dan angka kejadian hiperbilirubinemia pada neonatus (usia 0-28 hari) di RSU Islam Harapan Anda Kota Tegal sebanyak 90.0%. Hasil nilai Asymp.Sig. (2-sided) pada uji pearson Chi-Square adalah sebesar 0,003 karena nilai p-value atau Asymp.Sig. (2-sided)  $0,003 < 0,005$  artinya ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI dengan kejadian hiperbilirubinemia.

**Kata kunci :ASI, Hiperbilirubinemia, Neonatus**

#### **ABSTRACT**

*Early exclusive breastfeeding has an important role in reducing the incidence of jaundice, where jaundice is a change in the skin or other organs due to a buildup of bilirubin levels in the blood and increased levels of bilirubin in the blood, which is called hyperbilirubinemia. In 2021 the percentage of hyperbilirubinemia in infants at Harapan Anda General Hospital is 17% with total data on hyperbilirubinized infants of 180 of 476 inpatient perinatology visitors. This study aims to determine the relationship between breastfeeding and the incidence of hyperbilirubinemia in neonates aged 0-28 days at RSU Islam Harapan Anda. This study uses the case-control method, comparing the case group with the control group and a retrospective approach. The number of samples is 40 respondents. Sampling used purposive sampling through observation sheets and data analysis using the Chi-Square test. This study shows that the incidence of breastfeeding in neonates (age 0-28 days) at RSU Islam Harapan Andais 65.0% and the incidence of hyperbilirubinemia in neonates (age 0-28 days) at RSU Islam Harapan Anda is 90.0% . Asymp.Sig value result. (2-sided) on the Pearson Chi-Square test is 0.003 due to the p-value or Asymp.Sig. (2-sided)  $0.003 < 0.005$  means that there is a significant relationship between breastfeeding and the incidence of hyperbilirubinemia.*

**Keywords: Breastfeeding, Hyperbilirubinemia, Neonates**

## PENDAHULUAN

Banyak bayi baru lahir, terutama bayi kecil (bayi dengan berat lahir <2500 gram atau usia gestasi < 37 minggu) mengalami ikterus pada minggu pertama kehidupannya. Data epidemiologi menunjukkan bahwa lebih 50% bayi baru lahir menderita ikterus yang dapat dideteksi secara klinis dalam minggu pertama kehidupannya (Bobak, 2016).

Menurut WHO (*World Health Organization*) Hiperbilirubinemia adalah kondisi munculnya warna kuning di kulit dan selaput mata pada bayi baru lahir karena adanya bilirubin (pigmen empedu) pada kulit dan selaput mata sebagai akibat peningkatan kadar bilirubin dalam darah (Suradi, R., & Letupeirissa, 2018).

Riskesdas (2017) menunjukkan kematian neonatal terjadi pada umur 0-6 hari dan umur 7-28 hari. Penyebab kematian neonatal umur 0-6 hari yang paling sering ditemukan adalah gangguan/kelainan pernapasan. Pada umur 7-28 hari penyebab kematian neonatal terbanyak adalah sepsis. Kematian neonatal yang disebabkan oleh ikterus ditemukan sebanyak 2,6 % dan terjadi pada umur 7-28 hari. Ikterus masuk ke dalam daftar penyakit neonatal yang dapat menyebabkan kecacatan atau kematian, bersama dengan tetanus neonatorum, sepsis dan trauma lahir (Riskesdas, 2017).

Angka kematian pada bayi dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain penyakit dan semua hal yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan yang baik langsung maupun tidak langsung. Salah satu penyebab kematian pada bayi baru lahir adalah kelainan darah (Hiperbilirubinemia) (Markum, 2018).

Bilirubin merupakan produk utama pemecah sel darah merah oleh system *etikuloendotelial*. Kadar bilirubin normal serum normal pada bayi baru lahir < 2mg/dl. Pada konsentrasi > 5mg/dl bilirubin maka akan tampak secara klinis berupa pewarnaan kuning pada kulit dan membran mukosa yang disebut hiperbilirubinemia. Hiperbilirubin neonatorum akan ditemukan dalam minggu pertama kehidupannya. Dikemukakan bahwa angka kejadian hiperbilirubin terdapat pada 50% bayi cukup bulan (aterm) dan 75% bayi kurang bulan (preterm) (Wiknjastro, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2017), hubungan faktor ibu dan faktor bayi dengan kejadian hiperbilirubinemia pada bayi baru lahir (BBLR) di rumah sakit umum daerah (RSUD) Kota Jakarta Utara didapatkan bayi yang mengalami hiperbilirubinemia sebanyak 80,9%, usia kehamilan aterm atau posterm didapatkan sebesar (83,5%), bayi > 2500 gram

memiliki angka terbesar pada (77,4 %), sedangkan bayi < 2500 gram (22%), ibu bersalin dengan tindakan (78,5%) sedangkan persalinan normal (16%).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Taufiq Suryadi (2017) pada 10 orang ibu pasien yang mengalami ikterus di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2017, 7 dari 10 orang ibu memberikan ASI kepada bayinya namun tidak mengetahui tentang ikterus dan manfaat ASI, sedangkan 3 orang ibu lainnya memberikan ASI kepada bayinya dan mengetahui tentang ikterus dan manfaat ASI.

RSUI Harapan Anda adalah salah satu Rumah Sakit Tipe B sebagai salah satu Rumah Sakit rujukan Kota Tegal yang memberikan pelayanan rawat inap dan rawat jalan termasuk perawatan kebidanan dan perinatologi, baik pada kasus ikterus, BBLR, prematur dan lain lain pada bayi (Profil RSUI Harapan Anda Kota Tegal 2021). Pada tahun 2021 persentase hiperbilirubin pada bayi di RSUI Harapan Anda sebesar 17% dengan jumlah data bayi hiperbilirubin sebanyak 180 dari 476 pengunjung rawat inap perinatologi. Berdasarkan data pada tahun 2021 sebesar 180 bayi dari pengunjung 476 pada bulan Januari sampai Desember 2021.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian tentang hubungan pemberian ASI dengan kejadian hiperbilirubinemia pada neonatus usia 0-28 hari di RSUI Harapan Anda Kota Tegal tahun 2022.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu untuk mengetahui hubungan pemberian ASI dengan kejadian hiperbilirubinemia di ruang neonatus di RSU Islam Harapan Anda Kota Tegal tahun 2022.

Populasi merupakan sekelompok objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Prof. Dr. Sugiyono, 2016).

Populasi dalam skripsi penelitian ini adalah seluruh bayi yang mengalami hiperbilirubinemia di RSU Islam Harapan Anda Kota Tegal yang berjumlah 80 bayi pada bulan Desember 2022.

Pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat - sifat populasi yang sudah

diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah pasien hiperbilirubinemia. Klien yang dijadikan sampel adalah pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini yaitu: neonatus dengan kadar bilirubin  $\geq 10.50$  g/dL, yang mendapatkan ASI tiap 2 jam dan yang terdiagnosa hiperbilirubinemia, sedangkan kriteria eksklusinya yaitu: neonatus dengan kadar bilirubin  $\leq 10.50$  gr/dL, yang tidak mendapatkan ASI tiap 2 jam dan yang tidak terdiagnosa hiperbilirubinemia. Sampel dalam skripsi penelitian ini adalah bayi yang mengalami hiperbilirubinemia di ruang Neonatus RSU Islam Harapan Anda Kota Tegal tahun 2022 berjumlah 40 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu, Riwayat Persalinan, Umur Kehamilan, Pemberian ASI per 2 jam, Kadar hiperbilirubinemia

Variabel	Frekuensi	%
Usia Ibu		
Usia antara 16-35 Th	40	100%
Riwayat Persalinan		
<i>Sectio Caesarea</i>	39	97.5 %
Pervaginam	1	2.5 %
Umur Kehamilan		
Usia Kehamilan >37 mgg	40	100%
Pemberian ASI per 2 jam		
Ya	5	12.5 %
Tidak	35	87.5 %
Kadar hiperbilirubinemia		
< 10.50 mg/dL	9	22.5 %
>10.50 mg/dL	31	77.5 %

Hasil analisis yang didapatkan pada kelompok usia ibu yaitu antara 16-35 th sebanyak 40 orang (100%), dan untuk riwayat persalinan pada *Section Caesarea* yaitu 39 orang (97.5 %) dan pada pervaginam sebanyak 1 orang (2.5 %). Pada umur kehamilan yaitu usia kehamilan >37 minggu sebanyak 40 orang (100%). Pada pemberian ASI per 2 jam yaitu yang mendapatkan ASI per 2 jam sebanyak 5 orang (12.5 %) sedangkan yang tidak mendapatkan ASI per 2 jam sebanyak 35 orang (87.5 %). Pada kadar hiperbilirubinemia yaitu <10.50 mg/dL sebanyak 9 orang (22.5%) dan yang >10.50 mg/dL sebanyak 31 orang (77.50 %).

### b. Analisis Bivariat

Tabel 2: Hubungan Pemberian ASI dengan Kejadian Hiperbilirubinemia

Pemberian ASI per 2 jam	Kadar Hiperbilirubinemia		Total		p
	<10.50 mg/dL	>10.50 mg/dL	N	%	
Ya	3	2	5	12.50 %	0,032
Tidak	6	29	35	87.50 %	
Total	9	31	40	100 %	

Dari hasil uji *Chi-Square* dengan menggunakan uji alternatif fisher's exact hubungan antara pemberian ASI dengan kejadian hiperbilirubinemia didapatkan nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan.

Pada uji *chi-square* merupakan uji yang dilakukan pada penelitian ini, uji ini bertujuan mencari korelasi antar variabel, dikatakan terdapat korelasi yang signifikan jika  $p\text{-value} < 0,05$  (Gunawan, 2020). Dapat dilihat pada tabel diatas, pada penelitian ini diketahui bahwa nilai  $p\text{-value}$  atau Asymp.Sig.(2-sided) pada uji person *chi-square* adalah sebesar 0,032. Karena nilai  $p\text{-value}$  atau Asymp.Sig. (2-sided)  $0,032 < 0,05$ , maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa “Ada hubungan pemberian ASI dengan kejadian hiperbilirubinemia pada neonatus (usia 0-28 hari) di RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal”. Hal ini dapat diartikan juga bahwa pemberian ASI yang  $< 8x/hari$  dapat berdampak pada kenaikan kadar bilirubin atau disebut kejadian hiperbilirubinemia.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang dikemukakan bahwa ada hubungan antara faktor resiko asupan ASI dengan kejadian hiperbilirubinemia. Hal ini membuktikan bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini mungkin disebabkan oleh sebagian besar responden yang mengalami kejadian hiperbilirubinemia berada pada kelompok ASI tidak per 2 jam. Selain itu proporsi kejadian hiperbilirubinemia yang cenderung lebih banyak terjadi pada responden yang tidak mendapatkan ASI per 2 jam dibanding dengan yang mendapatkan ASI per 2 jam, membuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel ini.

Pada penelitian ini masih banyaknya responden yang tidak mendapatkan ASI per 2 jam sehingga untuk mengatasinya, diharapkan untuk melakukan IMD dan anjuran ASI eksklusif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap penelitian yang berjudul “Ada

hubungan pemberian ASI dengan kejadian hiperbilirubinemia pada neonatus (usia 0-28 hari) di RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal”. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan metode uji person *chi-square*, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Angka kejadian pemberian ASI pada neonatus (usia 0-28 hari) di RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal sebanyak 65.0%;
2. Angka kejadian hiperbilirubinemia pada neonatus (usia 0-28 hari) di RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal sebanyak 87.50%;
3. Ada hubungan pemberian ASI dengan kejadian hiperbilirubinemia pada neonatus di RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal berdasarkan hasil nilai Asymp.Sig. (2-sided) pada uji pearson Chi-Square adalah sebesar 0,032 karena nilai *p-value* atau Asymp.Sig. (2-sided)  $0,032 < 0,005$ .

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bobak, 2. (2016) *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Gunawan, C. (2020) “Mahir menguasai SPSS panduan praktis mengolah data penelitian,” in. Sleman: Deepublish, hal. 142.
- Hidayati, E. dan Rahmaswari, M. (2016) “Hubungan Faktor Ibu dan Faktor Bayi dengan Kejadian Hiperbilirubinemia pada Bayi Baru Lahir (BBL) di RSUD Koja Jakarta Timur,” *Jurnal kebidanan*, 1(2), hal. 93–98.
- Kepmenkes (2019) “Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hiperbilirubinemia,” hal. 1–97. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1037//0033-2909.126.1.78>.
- Khoiriah, A. (2017) “Hubungan Antara Usia dan Paritas Ibu Bersalin dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang,” *Jurnal Kesehatan*, 8(2), hal. 310. Tersedia pada: <https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.508>.
- Khotimah, H. dan Subagio, S.U. (2021) “Analisis Hubungan antara Usia Kehamilan , Berat Lahir Bayi , Jenis Persalinan dan Pemberian Asi dengan Kejadian Hiperbilirubinemia Analysis of Relationship between Gestational Age , Birth Weight , Type of Childbirth and Breastfeeding with Occurrence of Hy,” 8(2), hal. 115–121.
- Markum, A.. (2018) *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Nyoman, S. *et al.* (2021) “Hubungan Pemberian Asi Dengan Kejadian Ikterus Bayi

- Hiperbilirubinemia Di Rsia Puri Bunda Denpasar,” *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2), hal. 138–148. Tersedia pada: <https://doi.org/10.34012/jukep.v4i2.1572>.
- Parulian, I., Ervina, M. dan Hijriati, Y. (2017) “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Factors Influencing Hyperbilirubinemia in Neonates in Perinatology Room of Budhi Asih General Hospital,” *Jurnal keperawatan stikes binawan jakarta*, 3, hal. 180–188. Tersedia pada: <https://journal.binawan.ac.id/impuls/article/view/29>.
- Rini (2016) Analisis Faktor Resiko yang Berhubungan dengan kejadian Ikterus Neonatorum Fisiologis di Ruang Cendrawasih RSUD dr.Soetomo. hal 1-79
- Riskesdas (2017) *Riset Kesehatan Dasar*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Suradi, R., & Letupeirissa, D. (2018) *Air Susu Ibu dan Ikterus*. Jakarta: In Buku Bedah ASI IDAI.
- Wijaya, F.A. dan Suryawan, I.W.B. (2019) “Faktor risiko kejadian hiperbilirubinemia pada neonatus di ruang perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar,” *Medicina*, 50(2), hal. 357–364. Tersedia pada: <https://doi.org/10.15562/medicina.v50i2.672>.
- Wiknjastro, H. (2019) *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohrdjo.